

ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UPTD SD INPRES BERTINGKAT KELAPA LIMA 2

Once Aprianti Puay¹, Angelina C.O.R. Lake², Konradus S. Jenahut³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas San Pedro
onceapriantipuay@gmail.com

ABSTRACT

Reading difficulty among third-grade students is a common problem that hinders the transition from “learning to read” to “reading to learn.” This study examines the phenomenon of reading difficulties experienced by third-grade students in Indonesian language learning at UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2. The study aims to identify the internal and external factors underlying these difficulties, to describe their characteristics, and to formulate teacher strategies for overcoming them. A descriptive qualitative approach was used, with the class teacher and third-grade students who experienced reading difficulties as the subjects. Data were collected through participatory observation, structured and semi-structured interviews and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results show that of sixteen students, ten (62.5%) experienced reading difficulties, characterised by confusion in distinguishing visually similar letters (b-d, p-q, n-u), halting syllable-by-syllable reading, omission or insertion of letters, disregard of punctuation, and low reading comprehension because attention remained fixed on decoding. Internal factors included low reading interest and motivation, laziness, boredom, low self-confidence, and anxiety when reading aloud, compounded by insufficient rest at home. External factors included limited parental guidance and literacy stimulation at home and a lack of varied, interactive instructional media at school. The study concludes that third-grade reading ability still needs strengthening through targeted pedagogical interventions, such as individual guidance, letter-card media, and closer school-family collaboration.

Keywords: *reading difficulties, Indonesian language learning, third-grade students, contributing factors*

ABSTRAK

Kesulitan membaca pada siswa kelas III merupakan fenomena umum yang menghambat peralihan dari fase “belajar membaca” menuju “membaca untuk belajar”. Penelitian ini mengkaji fenomena kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2. Penelitian bertujuan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan membaca, mendeskripsikan karakteristik kesulitan yang dialami siswa, serta merumuskan strategi guru untuk mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru kelas dan siswa kelas III yang mengalami kesulitan membaca. Data dikumpulkan melalui observasi

partisipasi, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 siswa, terdapat 10 siswa (62,5%) yang mengalami kesulitan membaca, ditandai dengan kesulitan membedakan huruf yang mirip secara visual (b-d, p-q, n-u), membaca dengan mengeja per suku kata secara terbata-bata, penghilangan atau penyisipan huruf, pengabaian tanda baca, serta rendahnya pemahaman isi bacaan karena fokus siswa masih tertuju pada tahap mengeja. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi membaca, rasa malas, cepat bosan, kurangnya rasa percaya diri, serta kecemasan saat membaca nyaring, yang diperparah oleh kurangnya waktu istirahat di rumah. Faktor eksternal meliputi minimnya bimbingan dan stimulasi literasi orang tua di rumah serta keterbatasan media pembelajaran yang variatif dan interaktif di sekolah. Penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III masih perlu ditingkatkan melalui intervensi pedagogis yang tepat, seperti bimbingan individual, media kartu huruf, dan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: kesulitan membaca, pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas III, faktor penyebab

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar difokuskan untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi lisan maupun tertulis melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan erat (Subayani, 2022). Keterampilan membaca menempati posisi krusial karena menjadi pintu gerbang bagi siswa untuk menyerap informasi, mengembangkan nalar kritis, serta menunjang keberhasilan belajar pada bidang studi lainnya secara menyeluruh.

Membaca bukan sekadar melafalkan rangkaian kata tertulis, melainkan mencakup aktivitas kompleks yang melibatkan aspek

visual, psikolinguistik, pemikiran, dan metakognisi untuk memahami isi bacaan (Rafika, 2020; Munajah, 2018). Kesulitan membaca pada siswa kelas III SD merupakan fenomena umum yang terjadi di berbagai sekolah, ditandai dengan hambatan dalam mengenal huruf, suku kata, atau kata secara lancar sehingga memengaruhi penyerapan informasi dari teks (Suparlan, 2021). Pada fase *learning to read*, bentuk kesulitan membaca yang umum meliputi kekeliruan mengenal huruf yang mirip, kesulitan mengeja, pengabaian tanda baca, dan rendahnya kemampuan pemahaman (Rafika, 2020).

Hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan pada 25 Februari 2026 di kelas III UPTD SD Inpres Bertingkat

Kelapa Lima 2 menemukan bahwa terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca, seperti membedakan huruf yang mirip (b-d, p-q, n-u), membaca dengan mengeja per suku kata, membaca berbata-bata, serta intonasi tanda baca yang tidak tepat sehingga siswa sulit memahami isi bacaan. Sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengharuskan siswa kelas III sudah tuntas membaca agar tidak terhambat di kelas IV (Tukan dkk., 2024), kesenjangan ini menjadi masalah kritis karena kemampuan membaca merupakan fondasi utama pembelajaran di sekolah dasar. Jika tidak segera dianalisis dan diintervensi dengan strategi pedagogis yang tepat, siswa berisiko mengalami akumulasi keteringgalan akademik sekaligus penurunan kepercayaan diri dan motivasi belajar akibat kegagalan membaca di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan membaca siswa kelas III, (2) mendeskripsikan karakteristik kesulitan membaca yang dialami siswa, dan (3) memberikan rekomendasi strategi bagi guru untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran membaca di kelas III UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengungkap fenomena kesulitan membaca siswa kelas III di UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dimulai dari observasi pra-penelitian pada 25 Februari 2026 hingga pengambilan data pada April 2026.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III dan siswa kelas III yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca. Dari total 16 siswa, ditetapkan 5 siswa (berinisial MT, BB, AN, GS, dan SF) sebagai sampel melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria: teridentifikasi guru sebagai siswa berkesulitan membaca, memiliki kehadiran yang stabil, bersikap kooperatif, dan memiliki variasi karakteristik kesulitan.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan guru kelas dan

siswa, observasi partisipasi selama proses pembelajaran membaca, serta dokumentasi berupa asesmen literasi, nilai rapor Bahasa Indonesia, dan foto kegiatan. Instrumen penelitian berupa peneliti sendiri sebagai human instrument, dilengkapi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari guru, siswa, dan hasil observasi) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara dengan observasi serta hasil tes membaca dengan dokumentasi nilai rapor). Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas III, terdapat 10 siswa (62,5%) yang mengalami berbagai bentuk kesulitan membaca. Temuan disajikan berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu faktor penyebab, karakteristik kesulitan, dan strategi guru dalam mengatasinya.

1. Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kesulitan Membaca

Secara internal, hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh rendahnya konsentrasi siswa akibat kurangnya waktu istirahat di rumah (begadang), hambatan kognitif dalam membedakan huruf yang mirip secara visual (seperti b-d atau p-q), serta kesulitan memproses kata berimbuhan seperti “-nya” atau “meng-”. Rasa malas, cepat bosan, kurangnya rasa percaya diri, dan kecemasan psikologis saat diminta membaca nyaring di depan kelas turut memperkuat hambatan tersebut. Temuan ini sejalan dengan Sherly (2023) yang menyatakan bahwa siswa yang berulang kali gagal dalam pembacaan awal cenderung mengembangkan sikap defensif terhadap tugas literasi.

Secara eksternal, faktor dominan yang ditemukan adalah minimnya perhatian, bimbingan, dan stimulasi literasi dari orang tua di rumah akibat kesibukan bekerja; dua siswa bahkan mengaku tidak memiliki buku bacaan sama sekali di rumah. Program kunjungan perpustakaan sekolah yang semula terjadwal juga tidak lagi

berjalan, sehingga minat baca siswa menurun. Selain itu, keterbatasan variasi media pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah turut memengaruhi kecepatan penyerapan materi. Kondisi ini memperkuat pandangan Utami dan Haiprayitno (2024) bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan personalisasi instruksi terbukti menurunkan angka kesulitan membaca dibandingkan metode konvensional yang bersifat klasikal.

2. Karakteristik Kesulitan Membaca Siswa Kelas III

Karakteristik kesulitan membaca yang teramati sangat bervariasi. Kelima subjek (MT, BB, AN, GS, dan SF) secara konsisten menunjukkan kebingungan dan sering terbalik saat mengidentifikasi huruf berbentuk visual mirip, seperti b dengan d, p dengan q, serta n dengan u. Selain itu, ditemukan pola kesalahan penggantian kata (misalnya kata “besar” dibaca “bera” atau “dasar”), penghilangan huruf akhir, serta kecenderungan melompati baris atau kata ketika dihadapkan pada kalimat yang panjang.

Dari sisi kelancaran, siswa masih membaca dengan mengeja per suku kata secara terbata-bata sehingga

proses pemahaman menjadi terhambat. Tanda baca titik dan koma sering diabaikan, membuat intonasi membaca datar dan ekspresi kalimat tanya atau seruan kurang terhayati. Akibatnya, siswa yang belum lancar mengeja juga belum mampu menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri maupun menjawab pertanyaan yang jawabannya bersifat tersirat, karena energi kognitif mereka masih habis terpakai untuk merangkai huruf dan kata (Suparlan, 2021; Sugiarsih, 2016). Untuk memperjelas cakupan pengamatan, indikator kesulitan membaca yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Guru kelas III menerapkan sistem kolaborasi dua guru di dalam kelas: satu guru menangani kegiatan belajar mengajar secara klasikal, sedangkan guru lainnya memberikan bimbingan individual bagi siswa yang belum lancar membaca. Media kartu huruf digunakan untuk membantu siswa mengenali simbol bunyi secara lebih efektif, dan mendapat respons positif dari mayoritas siswa. Guru juga berupaya menjaga komunikasi dengan orang tua

untuk memantau perkembangan belajar siswa di rumah, meskipun partisipasi sebagian orang tua masih terbatas karena kesibukan bekerja.

Strategi ini sejalan dengan peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang dikemukakan Rafika dkk. (2020), yang menekankan pentingnya alokasi waktu mandiri dan instruksi terarah bagi siswa berkesulitan membaca. Namun demikian, mengacu pada Jannah dkk. (2023) dan Rosandi (2023), efektivitas strategi ini akan meningkat apabila guru menggeser dominasi metode ceramah ke pendekatan multisensori (menggabungkan stimulus visual, auditori, dan kinestetik) serta membangun komunikasi yang lebih proaktif dengan orang tua agar latihan membaca di sekolah dapat diperkuat secara sinkron melalui pembiasaan literasi di rumah.

D. Kesimpulan

Kesulitan membaca siswa kelas III UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal (rendahnya konsentrasi, minat, motivasi, dan rasa percaya diri) dan faktor eksternal (kurangnya

pendampingan orang tua serta keterbatasan media pembelajaran yang variatif). Karakteristik kesulitan yang muncul meliputi kebingungan membedakan huruf yang mirip secara visual, membaca terbata-bata per suku kata, penghilangan atau penyisipan huruf, pengabaian tanda baca, dan rendahnya pemahaman isi bacaan. Guru telah mengupayakan strategi berupa kolaborasi dua guru, bimbingan individual, dan penggunaan media kartu huruf, namun penanganannya masih perlu diperkuat melalui pendekatan multisensori serta kolaborasi yang lebih proaktif antara guru dan orang tua.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru kelas III secara rutin memetakan kesulitan membaca siswa dan menggunakan media belajar yang lebih bervariasi dan menarik; orang tua meluangkan waktu mendampingi anak belajar membaca di rumah serta aktif berkomunikasi dengan guru; pihak sekolah menyediakan buku bacaan yang beragam dan menghidupkan kembali program literasi/pojok baca; dan peneliti selanjutnya dapat menguji efektivitas media

pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Tabel 1 Indikator Kesulitan Membaca

No	Aspek yang Diamati	Indikator Kesulitan
1	Kemampuan mengenal huruf & bunyi	Mengenali huruf A-Z secara acak; membedakan huruf mirip (b-d, p-q, m-n)
2	Kelancaran membaca	Membaca kata demi kata (bukan mengeja per huruf); membaca tanpa menghilangkan/menambah kata
3	Pemahaman membaca	Menentukan ide pokok kalimat pendek; menjawab pertanyaan sederhana terkait isi bacaan
4	Perilaku/sikap saat membaca	Menunjukkan rasa percaya diri (tidak cemas/menghindar); jarak pandang dan posisi tubuh saat membaca

Sumber: hasil olahan data penelitian, 2026

DAFTAR PUSTAKA

Khairurrazikin, K., & Yuliawati, F. (2023). Analisis kesulitan belajar membaca pada anak kelas III sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(2), 130–139. <https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p130-139>

Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). Faktor penyebab kesulitan membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal*

Kependidikan, 13(1), 119.

Nurani, L., & Rohita, R. (2020). Analisis kemampuan diskriminasi visual huruf kembar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 911–921.

Rahayu, D., & Dafit, F. (2024). Kesulitan membaca permulaan pada anak usia 8 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 160–167. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.608>

Aisyah Fadhilah, dkk. (2025). Keterlambatan membaca dan fokus siswa kelas 3 SD: Analisis dan strategi pembelajaran efektif. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(3), 31–38. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1721>

Anggraeni, S. W., Alpian, dkk. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 3637–3645. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>

Subini, N. (2015). Mengatasi kesulitan belajar pada anak. Yogyakarta: Javalitera.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, R. (2021). Analisis kemampuan fonologis dan kesalahan dekoding dalam membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Yulianti, Y., Dewi, D. A., & Sari, D. W. (2023). Analisis keterampilan dan kesulitan pembaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1460>